

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu saluran berita televisi yang cukup populer di Indonesia adalah TV One. Sebagai salah satu saluran berita terkemuka, TV One memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap berbagai isu, termasuk berita kriminal. Melalui berbagai program beritanya, TV One menyajikan berita kriminal dengan beragam konten, mulai dari kasus kejahatan ringan hingga kejahatan yang lebih serius. Banyaknya program acara yang tayang ditelvisi membuat khalayak menjadi aktif dan selektif dalam menilai sebuah tayangan. Oleh karenanya, hal ini kemudian menimbulkan penilaian atau persepsi masyarakat.

Pentingnya media massa, terutama televisi, dalam membentuk opini dan pandangan masyarakat. Media massa adalah salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat, dan berita yang disiarkan memiliki pengaruh besar terhadap cara masyarakat memahami isu-isu penting, termasuk berita kriminal. Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Berita merupakan salah satu bentuk konten yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat dalam media massa. Saluran berita televisi menjadi sumber utama bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi terkini mengenai berbagai isu, termasuk berita kriminal.

Berita Kriminal dijumpai hampir di semua surat kabar, seperti kasus pemerkosaan, pembunuhan, perampokan, pencurian, dan lain-lain. Menurut Dutchman dalam jurnal (Nangkih, 2016) berita kriminal adalah berita yang

menyangkut masalah-masalah pelanggaran hukum penerapan hukum yang bersangkutan. Seperti kenakalan remaja dan peningkatan tingkat kejahatan. Berita-berita tersebut diterbitkan karena banyak masyarakat yang tertarik mengenai kasus-kasus itu. Namun, berita kriminal ini banyak dibumbui dengan sensasional yang sering dikecam masyarakat. Menurut (Barus, 2010, 44), berita kriminal adalah berita mengenai segala peristiwa, kejadian, dan perbuatan yang melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, pencurian, penodongan, pemerkosaan, penipuan, korupsi, penyelewengan, dan segala sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma kesusilaan yang ada dalam masyarakat. Kategori berita yang banyak diterbitkan biasanya tentang kejahatan, dan kekerasan. Isu Sensasionalisme dan Sensasionalisasi Berita kriminal sering kali disajikan dalam format yang dramatis dan sensasional. Latar belakang ini menunjukkan bahwa sensasionalisme dalam liputan media dapat mengubah cara masyarakat melihat kejahatan dan sistem keadilan. Ini juga menciptakan tuntutan yang tinggi terhadap berita sensasional yang berdampak pada konten yang diproduksi oleh stasiun berita.

Pemberitaan kriminal dalam media massa memiliki daya tarik tersendiri bagi pemirsa, karena mereka menawarkan pemahaman tentang kejadian yang melibatkan kejahatan, ketegangan, dan konflik. Namun, bentuk konten pemberitaan kriminal dalam media massa dapat berpengaruh pada persepsi masyarakat tentang kejahatan, keamanan, dan realitas sosial. Peran TV One dalam Membentuk Persepsi Masyarakat ini pada stasiun berita TV One. Dalam konteks ini, mengevaluasi peran khusus TV One dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap berita kriminal. Mungkin ingin mencari tahu apakah ada pola atau tren tertentu dalam berita

kriminal yang disiarkan oleh TV One dan bagaimana hal ini memengaruhi penilaian masyarakat.

Persepsi ialah proses individu dalam memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan tentang lingkungannya. Dengan memberikan persepsi setiap individu akan memandang dunia berdasarkan kebutuhannya. Persepsi juga dapat dikatakan sebagai cara individu dalam menilai sesuatu dan kaitannya dengan latar belakang budaya serta norma yang diyakininya. Semua kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu membuat persepsi menjadi suatu proses personal yang rumit, karena apa yang dipersepsikan bergantung pada sejauh mana pengaruh faktor internal maupun eksternal yang dapat membentuk persepsi (Liliweri, 2011: 153).

Persepsi berlangsung ketika seseorang individu menerima stimulus dari lingkungannya kemudian ditangkap oleh indera yang dimiliki manusia, terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman, pemahaman inilah yang disebut persepsi. Oleh karena itu, seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda dalam menafsirkan objek yang sama. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan dalam sistem menilai dan latar belakang kepribadian individu yang bersangkutan. Sehingga setiap individu dapat melihat suatu objek yang sama namun dengan pandangan yang berbeda. Dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama yaitu proses penyaringan informasi terhadap objek yang akan dipersepsikan (seleksi), pengelompokan informasi sehingga menjadi makna bagi individu (interpretasi), dan reaksi atau respon tingkah laku serta kesimpulan atas informasi yang diterima (Sobur, 2003:387).

Persepsi masyarakat pada berita kriminal di TV One menjadi penting untuk diteliti karena dapat mempengaruhi cara pandang, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap kejahatan. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat menanggapi dan mempersepsikan berita kriminal yang disajikan oleh TV One. Relevansi dengan kehidupan sehari-hari penelitian ini relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat karena berita kriminal mempengaruhi persepsi dan pandangan mereka tentang keamanan, kejahatan, dan keadilan. Hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami bagaimana berita ini memengaruhi mereka secara langsung. Implikasi pada kebijakan dan praktik jurnalisme, latar belakang ini mencatat bahwa hasil penelitian ini memiliki implikasi potensial pada praktik jurnalisme dan kebijakan media massa. Melalui pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana berita kriminal di TV One memengaruhi masyarakat.

Ada beberapa alasan umum mengapa penelitian ini mengambil berita kriminal. Karena berita kriminal adalah bagian penting dari liputan berita yang menarik perhatian publik. Isu-isu kejahatan, keadilan, dan keamanan memiliki dampak langsung pada kehidupan masyarakat, sehingga memahami bagaimana berita kriminal memengaruhi persepsi masyarakat adalah penting. Pengaruh Media massa, termasuk stasiun televisi seperti TV One, memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini dan pandangan masyarakat. Berita kriminal yang disajikan dalam format tertentu dapat memengaruhi pemirsa dan menciptakan persepsi tertentu. Berita kriminal sering kali disajikan dalam format sensasional yang menarik perhatian. Hal ini dapat memiliki dampak psikologis dan emosional pada pemirsa,

dan memengaruhi persepsi masyarakat. Berita kriminal yang berlebihan atau sensationalistik dapat menciptakan ketakutan dan ketidakamanan di masyarakat. Ini dapat mempengaruhi sikap, tindakan, dan pandangan masyarakat terhadap kejahatan dan sistem keadilan. Televisi TV One adalah salah satu stasiun berita terkemuka di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengevaluasi peran khusus TV One dalam menyajikan berita kriminal dan bagaimana hal ini memengaruhi persepsi pemirsa. Maka dari itu, persepsi masyarakat terhadap berita kriminal di TV One menjadi penting dan relevan, terutama untuk memahami dampak media massa terhadap pemirsa dan untuk meningkatkan pemahaman.

Pemilihan Desa Mekarmukti sebagai lokasi penelitian dalam skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Desa Mekarmukti pada Berita Kriminal di TV One" dapat dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan. Peneliti memilih Desa Mekarmukti yang mewakili demografis tertentu, seperti desa yang berpenduduk heterogen dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam, hal ini memungkinkan penelitian untuk menggambarkan berbagai persepsi masyarakat. Desa Mekarmukti cukup mudah diakses oleh peneliti untuk menjadi tempat yang dipilih dan Desa Mekarmukti memiliki tempat yang logis, kemudahan akses dapat melibatkan transportasi yang baik, akses ke fasilitas penelitian. Pemilihan Desa Mekarmukti mungkin berdasarkan tingkat paparan penduduknya terhadap TV One, Desa yang memiliki tingkat pemirsa TV One yang signifikan ini lebih relevan untuk mengevaluasi dampak berita kriminal dari stasiun televisi TV One.

Keterkaitan dengan isu berita kriminal, Desa Mekarmukti yang memiliki sejarah atau kejadian kriminal yang relevan untuk penelitian ini. Maka dari itu, dari

kejadian tersebut membuat Masyarakat Desa Mekarmukti memahami bagaimana berita kriminal memengaruhi persepsi Masyarakat Desa Mekarmukti. Pemilihan Desa Mekarmukti, karena relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seleksi, interpretasi dan Reaksi Masyarakat Desa Mekarmukti di lingkungan pedesaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana Masyarakat Desa Mekarmukti dalam mempersepsikan suatu program TV bergantung pada konsep acara yang dibawakan, termasuk penggunaan gaya bahasa dan isi tayangan yang disajikan kepada khalayak, sebab menarik atau tidaknya suatu program televisi dapat dilihat dari persepsi khalayak mengenai tayangan tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang di atas, proses persepsi terdiri dari tiga komponen utama yaitu seleksi, interpretasi, dan reaksi. Sehingga penelitian ini fokus pada pertanyaan berikut.

1. Bagaimana proses seleksi yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Mekarmukti mengenai berita kriminal di TV One?
2. Bagaimana interpretasi Masyarakat Desa Mekarmukti mengenai berita kriminal di TV One?
3. Bagaimana reaksi Masyarakat Desa Mekarmukti dalam menyikapi isi tayangan berita kriminal yang disajikan TV One?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan proses seleksi yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Mekarmukti mengenai berita kriminal di TV One.
2. Menjelaskan interpretasi Masyarakat Desa Mekarmukti mengenai berita kriminal di TV One.
3. Menjelaskan reaksi Masyarakat Desa Mekarmukti dalam menyikapi isi tayangan berita kriminal yang disajikan oleh TV One.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Secara Akademis, peneliti berharap mampu memberikan kontribusi positif dalam bidang Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan persepsi dan media massa, baik itu untuk dijadikan sebagai referensi yang ingin melakukan penelitian dengan tema serupa di masa yang akan datang, ataupun menjadi kajian dalam materi perkuliahan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini digunakan peneliti menerapkan ilmu yang diterima selama menjadi mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik dan diharapkan mampu memberikan sumbangsih informasi, evaluasi dan pemikiran kepada pembaca yang ingin mengetahui tentang persepsi mengenai tayangan program televisi.

1.5 Landasan Pemikiran

Masyarakat Desa Mekarmukti dalam memberikan suatu persepsi mengenai program televisi dapat dipengaruhi oleh berbagai proses yang berkaitan dengan latar belakang, tingkat pendidikan, pengalaman, dan lain-lain, sehingga hasil penafsiran pun akan berbeda satu dengan lainnya. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji persepsi dari Masyarakat Desa Mekarmukti mengenai berita kriminal di TV One dengan menggunakan landasan teoritis dan konseptual sebagai berikut.

1. Landasan Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori perbedaan individu (*individual differences theory*) karena objek penelitian ini adalah individu yang memiliki beberapa komponen seperti sikap, pendapat, perilaku, persepsi, perasaan dan makna. Teori perbedaan individu dicetuskan oleh Melvin De Fleur membahas kajian mengenai perbedaan-perbedaan diantara individu sebagai sasaran media massa ketika diterpa sehingga menimbulkan efek tertentu. Selain itu, individu sebagai anggota masyarakat akan selektif memperhatikan pesan yang diterimanya, terutama jika relevan dengan kepentingannya. Sehingga efek media massa yang terjadi pada masing-masing individu pasti beragam karena latar belakang sikap, perilaku, dan kejiwaannya berbeda satu dengan lainnya (Effendy, 2003: 275).

Teori ini diawali dengan dua asumsi. Pertama, kekuatan pengaruh media massa tidak sebesar seperti yang dibayangkan. Pengaruh memang ada, tetapi diatur oleh kepentingan publik, minat, serta penerimaan informasi yang diperoleh oleh khalayak. Kedua, penonton tidak seperti tabung kosong yang bisa diisi oleh apa saja. Sejalan dengan konsep sosiologi yang menyebutkan bahwa individu memiliki

kepribadian tertentu dan dipersepsikan positif, aktif, dinamis, dan kritis untuk memilih sesuatu sesuai dengan kebutuhannya sehingga menjadi pembeda antara dirinya dengan individu yang lain (Sumadiria, 2014: 52).

Bahkan jika pesan yang sama disampaikan pada audiens, setiap audiens akan menerima dan menafsirkan pesan dari berbagai perspektif yang berbeda karena kepribadian yang melekat pada seseorang akan mempengaruhi respon tersebut. Dengan adanya teori perbedaan individu ini maka dapat diambil sudut pandang dari Masyarakat Desa Mekarmukti yang sedikit-banyaknya dianggap memiliki pemahaman mengenai konsep penayangan berita kriminal.

2. Landasan Konseptual

1) Persepsi

Menurut Rakhmat (2008: 51) persepsi adalah suatu pengalaman hubungan yang didapat dari hasil kesimpulan dan penafsiran atau informasi. Dengan kata lain pada proses kognitif, individu diminta untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek, baik secara positif atau negatif, senang atau tidak senang, dan sebagainya. Persepsi dianggap mampu menggambarkan sikap dari suatu individu. Dimana didefinisikan sebagai kecenderungan yang stabil untuk menunjukkan tingkah laku dalam situasi tertentu. Persepsi setiap individu pasti berbeda, karena dipengaruhi berbagai faktor seperti latar belakang, tingkat pendidikan, pengalaman, dan sebagainya.

David Krech dan Richard S. Crutchfiels dalam (Sahara, 2018: 19) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Pertama, faktor fungsional atau lebih dikenal dengan faktor personal. Faktor ini berasal dari aspek kebutuhan dan pengalaman individu sebagai makhluk sosial. Dengan kata lain,

pada faktor ini persepsi tidak ditentukan dari stimulasi, melainkan dari karakteristik individu dalam memberikan respon pada stimulasi. Kedua, faktor struktural kebalikan dengan faktor fungsional, justru faktor ini merupakan aspek yang menentukan persepsi dari sifat stimulasi dan efek yang ditimbulkan dari suatu rangsangan pada sistem saraf individu. Dalam ranah sosial, persepsi tidak murni struktural sebab apa yang dianggap sama oleh seseorang bisa jadi tidak dianggap sama oleh individu lain. Artinya, persepsi antar individu sudah pasti berbeda walaupun objek kajiannya sama.

Alex Sobur dalam bukunya (2003: 387) menyebutkan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam proses persepsi, diantaranya:

- a. Seleksi, proses penyaringan informasi terhadap objek yang akan dipersepsikan. Dilakukan oleh panca indera sebagai respon dari rangsangan. Seperti intensitas dan jenisnya bisa banyak maupun sedikit.
- b. Interpretasi, proses pengelompokan informasi sehingga memiliki makna bagi individu. Dalam proses interpretasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang individu, pengalaman, sistem nilai yang dipercaya, motivasi dan kecerdasan. Interpretasi dilakukan oleh individu dengan cara mengkategorisasikan informasi atau pesan yang diterima mulai dari situasi kompleks hingga yang paling sederhana.
- c. Reaksi, proses reaksi merupakan hasil dari seleksi dan interpretasi. Reaksi diterjemahkan dalam respon tingkah laku serta kesimpulan atas informasi yang diterima.

2) Televisi sebagai Media Massa

Media massa yang hingga saat ini masih banyak digemari oleh masyarakat salah satunya adalah televisi. Televisi merupakan jenis media massa elektronik yang menggunakan tenaga listrik dalam menyampaikan pesan melalui visual dan audio secara bersamaan. Disamping itu, secara tidak langsung televisi dapat mempengaruhi cara berpikir, gaya hidup bahkan opini publik (Darwanto, 2007).

Banyak survei menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki televisi untuk sumber informasi dasar serta mereka menganggap televisi adalah sumber yang dapat dipercaya karena khalayak dapat mendengar sekaligus melihat suatu peristiwa yang sedang terjadi. Untuk mendapat kepuasan dari khalayak, berbagai stasiun televisi swasta memproduksi program acara yang dirasa banyak diminati oleh masyarakat.

Morissan (2011) menyebutkan, program acara merupakan segala hal yang ditayangkan oleh stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan audien. Lebih lanjut, pada dasarnya jenis program acara televisi dibagi menjadi dua macam yaitu program informasi dan program hiburan. Program informasi merupakan program yang memberikan banyak informasi atau pesan untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap suatu hal yang dianggap penting oleh publik. Sedangkan program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menampilkan hiburan kepada penonton, seperti drama, *game show*, atau *live music*.

3. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan acuan atau referensi dalam penelitian ini, diantaranya:

Selfi Yandani (2017) melakukan penelitian dengan judul *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Kasus Makar di TV One*. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara terstruktur. Hasil persepsi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik FISIP USU tentang pemberitaan kasus makar di TV One.

Andi Aslamiah Achmad (2003) melakukan penelitian dengan judul *Menonton Berita Kriminal di Televisi dengan Persepsi Khalayak*. Penelitian ini, ingin mengetahui pengaruh antara menonton berita khusus tentang kriminal dengan persepsi pelajar terhadap perilaku pro kekerasan. Penelitian ini menggunakan teori kultivasi yang dikemukakan oleh Gerbner, yang berasumsi bahwa apabila seseorang sering melihat adegan kekerasan yang terus menerus dan berulang-ulang akan mempengaruhi persepsi mereka sehingga timbul anggapan bahwa dunia penuh dengan kekerasan. Hasil penelitian ini adalah komunikasi antar pribadi tidak mempengaruhi hubungan antar menonton berita kriminal dengan persepsi pelajar perilaku pro kekerasan.

Dwi Rosalina (2017) melakukan penelitian dengan judul *Terpaan Tayangan Berita Kriminal di Televisi Terhadap Kecemasan Keluarga Muslim akan Tindak Kejahatan Pada Anak*. Teknik penulis menggunakan jenis purposive sampling, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya, sampel yang yaitu 13 keluarga muslim. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara sebagai metode utama, sedangkan metode pelengkapya metode observasi dan dokumentasi.

Febri Dwi Sanjaya (2020) melakukan penelitian dengan judul *Persepsi Mahasiswa Jurnalistik Terhadap Editor Tayangan Berita*. Penelitian ini ingin mengetahui persepsi mahasiswa jurnalistik terhadap editor iNews TV beranggapan telah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sebagai editor. Hal ini dibuktikan dari minimnya kesalahan yang dilakukan oleh editor iNews TV dalam menyajikantayangan kepada kahalayak. Penelitian ini menggunakan teori perepsi metode fenomenologi.



No	Nama Peneliti (Tahun), Judul Penelitian	Teori/Metode	Hasil	Relevansi
1	Selfi Yandani (2017), Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Kasus Makar di TV One.	Teori Komunikasi Massa dan Teori Persepsi dengan metode deskriptif.	Adanya respon negatif dari masyarakat, namun dalam pemberitaan kasus makar di TV One ini dilihat dari beberapa aspek terdapat pula persepsi positif.	Relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pemberitaan di TV One.
2	Andi Aslamiah Achmad (2003), Menonton Berita Kriminal di Televisi dengan Persepsi Khalayak	Teori Kultivasi dengan metode deskriptif.	Tidak ada hubungan yang signifikan antara menonton berita khusus kriminal dengan persepsi pelajar terhadap pro kekerasan.	Relevansi penelitian ini yaitu sama-sama meneliti berita kriminal.
3	Dwi Rosalina (2017), Terpaan Tayangan Berita Kriminal di Televisi Terhadap Kecemasan	Teori deskriptif kualitatif dengan metode observasi dan dokumentasi.	Hasil penelitian menemukan bahwa maraknya tayangan berita kriminal di televisi telah memberikan dampak yang besar bagi keluarga muslim di desa Way Huwi. Kecemasan yang	Relevansi penelitian ini yaitu meneliti tayangan berita kriminal.

	Keluarga Muslim akan Tindak Kejahatan Pada Anak		dirasakan orang tua setelah menyaksikan tayangan berita kriminal di televisi berpengaruh pada meningkatnya upaya orang tua dalam menjaga anak dari kasus kriminal.	
4	Febrian Dwi Sanjaya (2020), Persepsi Mahasiswa Jurnalistik Terhadap Editor Tayangan Berita	Teori Persepsi dengan metode fenomenologi	Persepsi mahasiswa jurnalistik terhadap editor iNews TV beranggapan telah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sebagai editor. Hal ini dibuktikan dari minimnya kesalahan yang dilakukan oleh editor iNews TV dalam menyajikan tayangan kepada khalayak.	Relevansi penelitian interletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu fenomenologi

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan Masyarakat Desa Mekarmukti yang menonton berita kriminal. Alasan peneliti memilih Masyarakat Desa Mekarmukti untuk mengetahui persepsi dari Masyarakat Desa Mekarmukti pada berita kriminal di TV One.

2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini berasumsi bahwa kajian ilmu sosial dianalisis secara sistematis melalui pengamatan langsung dan terperinci (Hidayat. 2003: 3). Dengan kata lain, paradigma ini lebih menekankan pada hasil pengamatan secara langsung dan objektif guna menentukan realitas sosial. Akan tetapi, menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial tidak dapat digeneralisasikan. Sebab, manusia yang memberikan konstruksi realitas sosial, baik melalui pemberian makna atau pun pemahaman mengenai perilaku manusia berbeda dengan perilaku alam. Paradigma konstruktivisme digunakan dalam penelitian ini karena realitas setiap orang tentu berbeda dan perilaku masing-masing individu yang akan diteliti pun sangat berbeda. Manusia merupakan makhluk sosial yang terdiri dari latar belakang, pengalaman, dan tindakan yang berbeda.

Pada intinya, paradigma ini memandang bahwa kebenaran realitas sosial bersifat relatif. Dengan kata lain, realitas sosial yang nantinya dihasilkan dalam penelitian ini tidak dianggap mutlak dan tidak dapat digeneralisasikan. Sehingga kebenarannya bergantung pada masing-masing individu dalam memberikan makna dan memahami setiap perilaku.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna dari situasi atau kolerasi dengan kehidupan sehari-hari, serta dianggap lebih mementingkan proses daripada hasil sehingga data yang dianalisis kebenarannya bersifat subjektif (Surya, 2008: 32). Dengan kata lain, hal tersebut dimaksudkan untuk lebih menggambarkan secara mendalam informasi terkait pengembangan pemahaman mengenai persepsi Masyarakat Desa Mekarmukti pada Berita Kriminal di TV One.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran dan memaparkan situasi atau realitas sosial pada masyarakat secara lebih terperinci. Metode deskriptif merupakan suatu cara ilmiah dalam memberikan penjelasan dan menggambarkan suatu realitas sosial terkait gejala atau peristiwa yang terjadi di masa sekarang atau lebih dikenal dengan istilah masalah aktual. Dalam pelaksanaannya, metode deskriptif mempelajari situasi-situasi tertentu yang terjadi di masyarakat. Seperti kegiatan masyarakat, sikap masyarakat, pandangan-pandangan serta proses-proses lainnya yang sedang berlangsung di lingkungan masyarakat (Khoiri, 2012).

Metode ini akan menguraikan dan mengeksplorasi data secara lebih mendalam dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yaitu Masyarakat Desa Mekarmukti mengenai persepsi pada program berita kriminal di TV One.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan data kualitatif untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Desa Mekarmukti pada Berita Kriminal di TV One. Adapun jenis data yang akan dicari dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data Masyarakat Desa Mekarmukti
- 2) Persepsi Masyarakat Desa Mekarmukti pada Berita Kriminal di TV One

Terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka diperlukan proses penelitian. Sumber data yang dibutuhkan dapat diklasifikasikan ke dalam dua sumber, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data pertama atau subjek utama dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini didapat dari masyarakat Desa Mekarmukti yang aktif menonton berita kriminal di TV One sebagai informan.

- 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian. Seperti buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian.

5. Informan

Dalam penelitian kualitatif, orang memberikan suatu penjelasan atau informasi mengenai situasi tertentu yang berkaitan dengan penelitian disebut dengan informan. Pemilihan informan dengan teknik purposive sampling atau pemilihan

secara sengaja dengan beberapa pertimbangan yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informan yang terlibat langsung dan dianggap memiliki kemampuan terkait Persepsi Desa Mekarmukti pada Berita Kriminal di TV One. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu informan kunci, dan informan utama. Adapun karakteristik yang harus dimiliki oleh informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Masyarakat Desa Mekarmukti
- b. Mengetahui dan menguasai berita kriminal yang ditayangkan dalam TV One
- c. Menonton dan mengikuti tayangan berita kriminal yang ditayangkan di TV One.

Dari karakteristik yang telah diuraikan di atas, maka informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ketua Karang Taruna Desa Mekarmukti
- b. 4 orang Masyarakat Desa Mekarmukti

6. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi untuk mendapatkan suatu informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti subjek penelitian atau informan. Hamzah (2020) dalam bukunya menyebutkan bahwa wawancara merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai isu atau tema dalam penelitian.

Agar proses wawancara terarah, maka peneliti memilih bentuk wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Bentuk wawancara ini termasuk *in-dept*

interview, dengan kata lain informan atau pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam hal ini, peneliti perlu mencatat, mendengarkan bahkan merekam informasi yang dikemukakan oleh informan (Hamzah, 2020: 87). Dalam sebuah wawancara ada empat tahapan yang harus diperhatikan, diantaranya:

1) *The Setting* / kondisi lapangan

Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus menentukan tempat pengambilan data, durasi, serta biaya yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara di beberapa tempat informan berada.

2) *The Actor* / data karakteristik informan

Data mengenai karakteristik informan penting untuk diketahui sebelum melakukan wawancara. Seperti situasi atau suasana yang disukai informan, penyusunan kalimat pembuka, dan sikap yang harus ditunjukkan peneliti pada saat wawancara berlangsung. Hal ini agar informan merasa nyaman dan tidak berada pada tekanan.

3) *The Event* / protokol wawancara

Peneliti menentukan rangkaian pertanyaan wawancara seperti pendahuluan, pertanyaan pembuka, pertanyaan utama dan probing atau penutup.

4) *The Process*

Pada bagian ini, peneliti menentukan strategi pengumpulan data secara menyeluruh. Seperti strategi pendekatan, dan strategi pengambilan data yang akan dilakukan ketika wawancara berlangsung.

b. Studi Kepustakaan

Dalam studi kepustakaan, peneliti menggunakan berbagai literatur dan hasil kajian oleh beberapa ahli sebagai bahan referensi untuk menggali konsep dasar dan menjawab fokus penelitian yang sedang diteliti.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh oleh peneliti. Dengan kata lain, data yang valid merupakan data yang sama antara data yang ada di lapangan dan data yang dilaporkan Sugiyono, (2015). Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi.

Triangulasi adalah gabungan beberapa sudut pandang yang digunakan agar data menjadi lebih kuat karena teknik ini dianggap mampu memberikan gambaran secara lebih lengkap. Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2015: 330) menyebutkan bahwa triangulasi bertujuan agar peneliti lebih paham akan data dan fakta yang telah dimilikinya. Sedangkan Mathinson berpendapat bahwa nilai teknik pengumpulan data dengan triangulasi data diperoleh *convergent* (meluas), dan tidak kontradiksi Sugiyono, (2015:332). Triangulasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- (1) Triangulasi sumber
- (2) Triangulasi teknik pengumpulan data
- (3) Triangulasi waktu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber artinya membandingkan derajat kepercayaan informasi yang didapatkan melalui informan yang berbeda. Peneliti membandingkan persepsi dari Masyarakat Desa Mekarmukti yang menjadi informan dengan data-data pendukung, seperti

jurnal, skripsi, buku, atau kutipan tokoh yang berkaitan dengan persepsi.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan peneliti mulai dari awal hingga akhir penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015: 337-34, hal. Metode Penelitian Pendidikan), yaitu:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses memilih, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang bersifat pokok, serta mencari tema dan pola sehingga tidak tercampur dengan data-data yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Peneliti memilih, merangkum dan memfokuskan data atau jawaban yang didapatkan dari informan berkaitan dengan persepsi mengenai tayangan berita kriminal di TV One.

2) Penyajian (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang disusun sehingga memungkinkan adanya penarikan tindakan atau penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, penyajian data disajikan melalui tabel dan menguraikan hasil temuan dari wawancara dengan informan. Uraian atau gambaran hasil penelitian akan tercantum dalam Bab III.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung dan secara terus menerus. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi penemuan baru yang belum pernah ada, atau memperkuat penemuan yang ada. Sedangkan verifikasi merupakan tingkat pencapaian kebenaran dari penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan langkah prinsip reduksi, yaitu dengan mempertimbangkan pola data dengan penyajian data yang ada agar tidak terjadi kekeliruan yang akan mempengaruhi penelitian.

